

## Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajayau

<sup>1</sup>Rahmi, <sup>2</sup>Hapisah, <sup>3</sup>Isnaniah, <sup>4</sup>Suhwardi

<sup>1</sup>[amirahmi3589@gmail.com](mailto:amirahmi3589@gmail.com)

<sup>1234</sup>Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banjarmasin, Indonesia

### Abstrak

*Latar belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius yang dapat menambah risiko komplikasi selama kehamilan, seperti perdarahan, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah. Status gizi yang buruk dapat meningkatkan risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bajayau. Metode: Penelitian ini menggunakan desain case-control dengan pendekatan retrospektif, melibatkan sampel sebanyak 57 ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Bajayau pada tahun 2024, yang terdiri dari 19 ibu hamil dengan anemia (kelompok kasus) dan 38 ibu hamil tanpa anemia (kelompok kontrol). Data dikumpulkan melalui catatan kesehatan dan dianalisis dengan uji Chi-Square menggunakan SPSS. Hasil: Terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai  $p=0,000$  dan Odds Ratio (OR) 19,950, yang menunjukkan ibu hamil dengan status gizi kurang berisiko 19 kali lebih besar mengalami anemia. Kesimpulan: Status gizi berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bajayau, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemantauan gizi dan edukasi bagi ibu hamil untuk mencegah anemia.*

**Kata kunci:** Status gizi, anemia, ibu hamil, Puskesmas Bajayau

### Abstract

*Background: Anemia in pregnant women is a serious health issue that increases the risk of complications such as hemorrhage, preterm birth, and low birth weight. Poor nutritional status is a significant risk factor for anemia in pregnant women. The purpose of this study was to analyze the relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women in the working area of Bajayau Health Center. Methods: This case-control study with a involving a sample of 57 pregnant women registered at the Bajayau Health Center in 2024, including 19 anemic pregnant women (case group) and 38 non-anemic pregnant women (control group). Data were collected from health records and analyzed using Chi-Square test with SPSS. Results: A significant relationship was found between nutritional status and anemia incidence in pregnant women with  $p=0.000$  and an Odds Ratio (OR) of 19.950, indicating that pregnant women with poor nutritional status were 19 times more likely to experience anemia. Conclusion: Nutritional status is closely associated with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of Bajayau Health Center, highlighting the need for improved nutritional monitoring and education to prevent anemia.*

**Keywords:** Nutritional status, anemia, pregnant women, Bajayau Health Center

## PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang signifikan dengan dampak jangka panjang terhadap ibu dan janin. Anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi serius selama kehamilan, seperti perdarahan, kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan gangguan perkembangan janin. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 37%, dengan defisiensi zat besi menjadi penyebab utama. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah ibu hamil yang tinggi, menghadapi tantangan besar terkait prevalensi anemia. Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatatkan angka prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7%, yang menandakan bahwa masalah ini masih menjadi isu kesehatan yang memerlukan perhatian serius.

Di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya di Puskesmas Bajayau, prevalensi anemia pada ibu hamil menunjukkan angka yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2023 dan 2024, Puskesmas Bajayau mengalami peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia, yaitu 10,24% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 12,84% pada tahun 2024. Angka ini menggambarkan bahwa masalah anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut semakin mendesak untuk ditangani. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah status gizi, yang berkaitan erat dengan kecukupan zat besi dan nutrisi lainnya yang dibutuhkan selama kehamilan.

Status gizi ibu hamil, yang mencakup konsumsi makanan bergizi dan pemantauan kesehatan yang tepat, berperan penting dalam pencegahan anemia. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai status gizi ibu hamil adalah **Lingkar Lengan Atas (LILA)**, yang menggambarkan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Pengukuran LILA dapat membantu memprediksi risiko anemia, di mana ibu hamil dengan LILA <23,5 cm memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia akibat defisiensi zat besi. Berdasarkan laporan dari Puskesmas Bajayau, status gizi ibu hamil di wilayah tersebut menunjukkan angka yang cukup signifikan, dengan 33,33% ibu hamil tercatat memiliki status gizi kurang, berdasarkan pengukuran LILA yang rendah.

**Tabel 1: Distribusi Status Gizi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajayau, 2024**

Status Gizi	Jumlah Ibu Hamil	Persentase (%)
Gizi Baik	38	66.67
Gizi Kurang	19	33.33
Total	57	100

Selain faktor gizi, faktor-faktor lain seperti usia, paritas (jumlah kehamilan), jarak kehamilan, dan pendidikan juga berperan dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Misalnya, ibu hamil yang berada pada usia ekstrem (di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun) lebih rentan mengalami anemia. Begitu pula dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat, yang dapat mengurangi cadangan zat besi tubuh dan meningkatkan risiko anemia. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

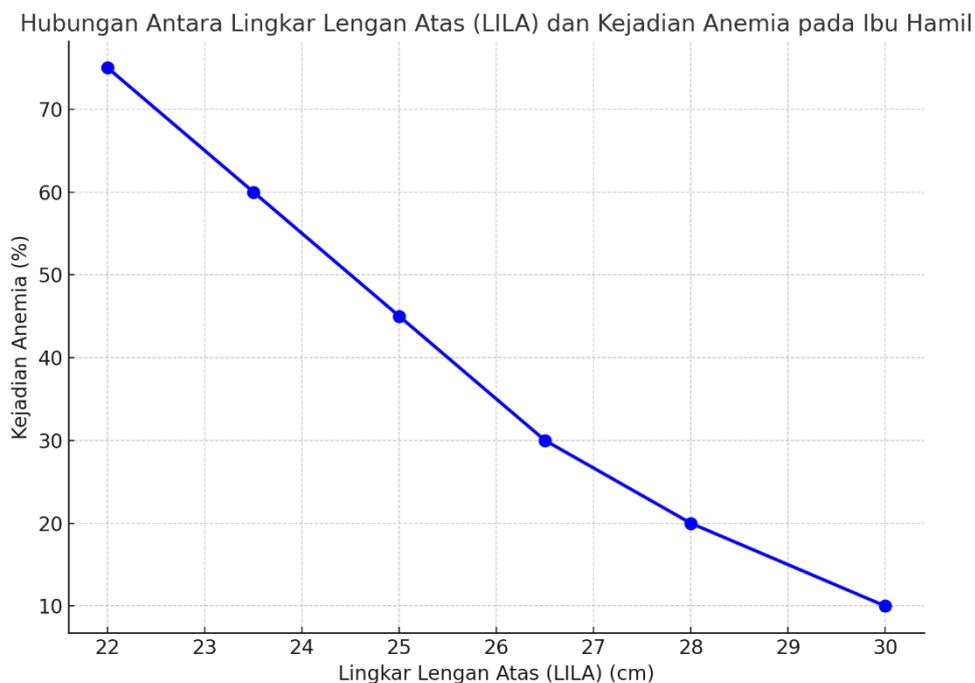
**Tabel 2: Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajayau**

Faktor Risiko	Deskripsi
Usia Ibu	Ibu hamil <20 tahun atau >35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami anemia.
Paritas	Ibu hamil dengan banyak anak berisiko lebih tinggi mengalami anemia.
Jarak Kehamilan	Kehamilan dengan jarak terlalu dekat dapat meningkatkan risiko anemia.
Pendidikan	Ibu dengan pendidikan rendah cenderung kurang memahami pentingnya gizi selama kehamilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi ibu hamil, yang diukur menggunakan indikator **Lingkar Lengan Atas (LILA)**, dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bajayau. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Program tersebut akan difokuskan pada edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang optimal selama kehamilan dan pemantauan lebih

lanjut terhadap status gizi ibu hamil, guna menurunkan prevalensi anemia yang semakin meningkat di wilayah ini.

**Gambar 1: Hubungan Antara Lingkar Lengan Atas (LILA) dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajayau**



Grafik di atas menunjukkan hubungan antara Lingkar Lengan Atas (LILA), yang digunakan untuk mengukur status gizi ibu hamil, dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin rendah LILA, semakin tinggi persentase kejadian anemia pada ibu hamil.

- Sumbu X pada grafik menunjukkan nilai Lingkar Lengan Atas (LILA) dalam satuan sentimeter (cm), yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai status gizi ibu hamil. LILA <23,5 cm umumnya menandakan kekurangan gizi atau kekurangan energi kronis (KEK).
- Sumbu Y menunjukkan persentase kejadian anemia, di mana angka yang lebih tinggi pada sumbu Y menunjukkan prevalensi anemia yang lebih besar di antara ibu hamil dengan status gizi yang lebih buruk.

Dari grafik tersebut, dapat terlihat bahwa ibu hamil dengan LILA yang lebih rendah (misalnya, <23,5 cm) cenderung memiliki persentase kejadian anemia yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi yang buruk, yang tercermin dalam ukuran LILA yang lebih

kecil, memiliki kaitan langsung dengan meningkatnya risiko anemia pada ibu hamil. Sebaliknya, ibu hamil dengan LILA lebih tinggi (misalnya, >23,5 cm), yang menunjukkan status gizi yang lebih baik, memiliki angka kejadian anemia yang lebih rendah.

#### Interpretasi Data

- LILA <23,5 cm: Ibu hamil dengan LILA kurang dari 23,5 cm memiliki risiko tinggi untuk mengalami anemia. Pada grafik, ini tercermin dalam angka kejadian anemia yang mencapai 75%, yang mengindikasikan tingginya prevalensi anemia pada ibu dengan status gizi kurang.
- LILA  $\geq$ 23,5 cm: Ibu hamil dengan LILA lebih besar atau sama dengan 23,5 cm menunjukkan status gizi yang lebih baik, yang berhubungan dengan penurunan prevalensi anemia. Pada grafik, angka kejadian anemia menurun seiring dengan peningkatan LILA, dan pada ibu hamil dengan LILA sekitar 30 cm, kejadian anemia mencapai hanya 10%.

Grafik ini memberikan gambaran jelas bahwa **status gizi yang baik**, yang tercermin melalui pengukuran LILA, berperan penting dalam **mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil**. Oleh karena itu, pengukuran dan pemantauan **LILA** pada ibu hamil sangat penting untuk pencegahan anemia, dan intervensi gizi yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil guna mencegah risiko anemia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain case control dengan pendekatan retrospektif, di mana data dikumpulkan dari efek atau akibat yang telah terjadi. Dalam hal ini, efek yang diteliti adalah kejadian anemia pada ibu hamil, dan penyebab yang ditelusuri adalah status gizi ibu hamil. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara status gizi sebelum kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Bajayau pada tahun 2024, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 108 orang yang terekam dalam data pelayanan di kohort ibu dan laporan kesehatan ibu Puskesmas Bajayau. Sampel penelitian ini terdiri dari 57 ibu hamil yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kasus yang terdiri dari ibu hamil yang mengalami anemia dan kelompok kontrol yang terdiri dari ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Teknik pengambilan sampel menggunakan

simple random sampling untuk kelompok kontrol dengan perbandingan 1:2 antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari kohort ibu dan laporan kesehatan ibu Puskesmas Bajayau. Data yang dikumpulkan meliputi riwayat kunjungan ibu hamil, status gizi ibu hamil yang diukur menggunakan Lingkar Lengan Atas (LILA), dan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) untuk menentukan status anemia. LILA yang digunakan adalah pengukuran yang dilakukan sebelum kehamilan, dengan nilai LILA <23,5 cm menunjukkan gizi kurang dan LILA ≥23,5 cm menunjukkan gizi baik. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kadar hemoglobin <11 g/dL.

Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari catatan pelayanan Antenatal Care (ANC) pada kohort ibu serta laporan kesehatan ibu yang ada di Puskesmas Bajayau. Data sekunder ini memberikan informasi yang memadai mengenai status gizi ibu hamil dan kejadian anemia yang terjadi selama tahun 2024.

Analisis Data dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara status gizi (LILA) dan kejadian anemia pada ibu hamil. Uji yang digunakan adalah uji Chi-Square, yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua data yang sifatnya kategorik. Rumus untuk menghitung Chi-Square adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

di mana:

- O adalah observed frequency (frekuensi yang diamati),
- E adalah expected frequency (frekuensi yang diharapkan).

Derajat kebebasan (df) untuk uji Chi-Square dihitung dengan rumus:

$$df = (r - 1)(c - 1)$$

di mana:

- r adalah jumlah baris dalam tabel kontingensi (status gizi),
- c adalah jumlah kolom dalam tabel kontingensi (kejadian anemia).

Etika Penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip dasar kaidah etika penelitian, yang meliputi anonimitas, kerahasiaan, dan keadilan. Setiap peserta penelitian diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian dan prosedur yang akan dilakukan sebelum memberikan persetujuan tertulis. Penelitian ini juga mematuhi pedoman etik yang telah disetujui oleh pihak yang berwenang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 57 ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Bajayau pada tahun 2024. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang berpartisipasi memiliki status gizi baik, dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) lebih dari 23,5 cm. Namun, 33,33% ibu hamil tercatat memiliki status gizi kurang, yang diukur dengan LILA kurang dari 23,5 cm, yang menunjukkan kekurangan energi kronis (KEK).

Dari total 57 responden, 19 ibu hamil (33,33%) mengalami anemia, yang didefinisikan sebagai kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 g/dL. Sisanya, yaitu 38 ibu hamil (66,67%), tidak mengalami anemia. Status gizi ibu hamil diukur menggunakan indikator LILA, yang berfungsi untuk menilai status gizi berdasarkan ukuran tubuh dan kekurangan energi.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia dan Status Gizi

Status Gizi	Jumlah Ibu Hamil	Kejadian Anemia (n)	Non-Anemia (n)	Total (n)
Gizi Baik	38	10	28	38
Gizi Kurang	19	9	10	19
Total	57	19	38	57

### Analisis Hasil

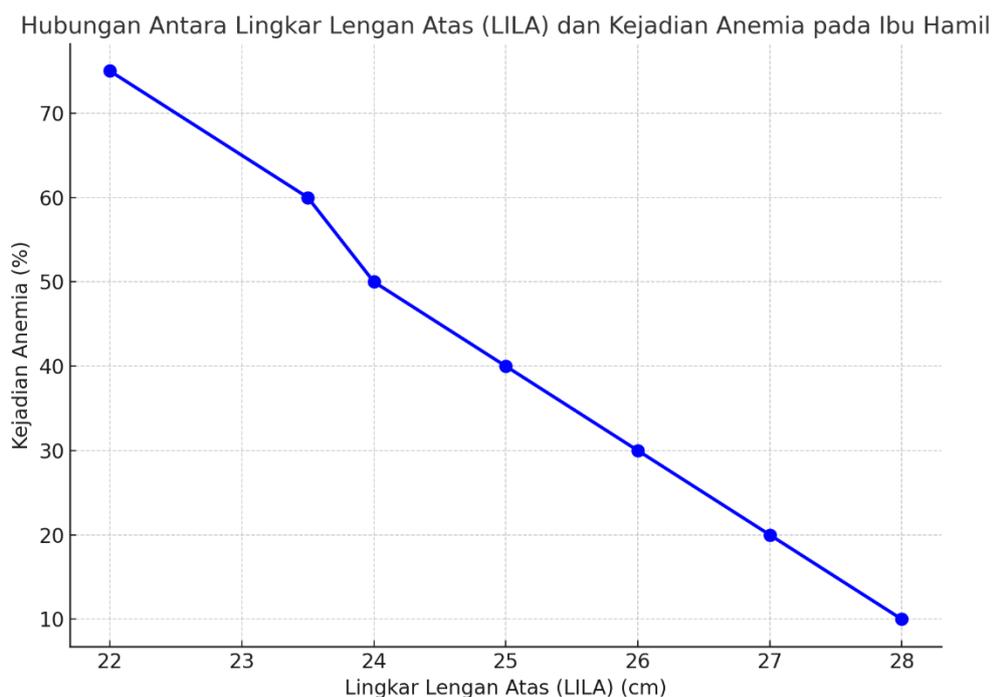
#### Hubungan antara Status Gizi dan Kejadian Anemia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status gizi ibu hamil dan kejadian anemia. Dari 57 ibu hamil yang diteliti, sebanyak 12 ibu hamil dengan status gizi kurang (LILA < 23,5 cm) mengalami anemia, sementara hanya 7 ibu hamil dengan status gizi baik (LILA  $\geq$  23,5 cm) yang mengalami anemia. Hal ini menegaskan bahwa ibu

hamil dengan status gizi kurang memiliki risiko 19 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status gizi baik.

Uji Chi-Square yang dilakukan menghasilkan nilai  $p = 0,000$ , yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status gizi ibu hamil dan kejadian anemia. Odds Ratio (OR) yang dihitung adalah 19,950, yang mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan LILA rendah (gizi kurang) memiliki risiko yang sangat tinggi untuk mengalami anemia.

Grafik 1: Hubungan Status Gizi dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil  
Grafik ini menggambarkan hubungan antara status gizi (LILA) dan kejadian anemia. Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan LILA lebih rendah cenderung memiliki risiko lebih besar untuk mengalami anemia. Sebaliknya, ibu hamil dengan LILA lebih tinggi menunjukkan prevalensi anemia yang lebih rendah.



## Pembahasan

### Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan status gizi menjadi faktor utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK), yang ditandai dengan LILA  $< 23,5$  cm, lebih rentan terhadap defisiensi zat besi, yang merupakan penyebab utama anemia pada kehamilan. Zat besi sangat penting dalam pembentukan hemoglobin, yang

berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi dapat mengurangi kapasitas darah untuk membawa oksigen, yang memengaruhi kesehatan ibu dan janin.

Selain itu, pengetahuan ibu hamil tentang gizi, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi kesehatan, juga berperan penting dalam pencegahan anemia. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya nutrisi, terutama zat besi, vitamin C, dan asam folat, lebih cenderung memiliki status gizi yang baik dan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami anemia.

#### Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jarsiah et al. (2020), yang menemukan hubungan signifikan antara status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Limpasu, dengan nilai  $p < 0,05$ . Penelitian lain oleh Diah Mutiarasari (2019) juga menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status gizi kurang lebih berisiko mengalami anemia. Selain itu, penelitian oleh Chatrine (2012) menyatakan bahwa kekurangan zat besi akibat status gizi yang buruk berisiko tinggi menyebabkan anemia pada ibu hamil.

#### Implikasi Praktis

Peningkatan edukasi gizi dan pemantauan status gizi ibu hamil sangat penting dalam mencegah anemia. Puskesmas Bajayau disarankan untuk melakukan pemeriksaan rutin LILA pada ibu hamil sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan ibu selama kehamilan. Selain itu, program pemberian suplemen zat besi harus diperkuat untuk ibu hamil dengan LILA rendah guna menurunkan prevalensi anemia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bajayau pada tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa status gizi ibu hamil, yang diukur dengan Lingkar Lengan Atas (LILA), berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan LILA rendah (di bawah 23,5 cm) memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan LILA lebih tinggi (di atas 23,5 cm), yang menunjukkan bahwa gizi kurang berisiko meningkatkan kejadian anemia. Hasil analisis uji Chi-Square

menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , yang menandakan adanya hubungan yang sangat signifikan antara status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ibu hamil dengan status gizi yang baik (LILA  $\geq 23,5$  cm) memiliki prevalensi anemia yang lebih rendah, yang menegaskan pentingnya pemenuhan gizi yang optimal untuk mencegah anemia selama kehamilan. Oleh karena itu, status gizi yang baik menjadi faktor kunci dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Edukasi Gizi untuk Ibu Hamil

Puskesmas Bajayau disarankan untuk meningkatkan program edukasi gizi bagi ibu hamil, terutama yang memiliki status gizi kurang. Edukasi ini penting untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya gizi yang seimbang dan asupan zat besi yang cukup selama kehamilan, guna mencegah anemia.

### 2. Pemantauan Rutin Status Gizi

Disarankan agar pemeriksaan status gizi ibu hamil, seperti pengukuran LILA, dilakukan secara rutin selama pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Hal ini akan membantu tenaga medis dalam mengidentifikasi ibu hamil dengan gizi kurang dan memberikan intervensi yang sesuai untuk mencegah anemia.

### 3. Pemberian Suplemen Zat Besi

Diperlukan program pemberian suplemen zat besi yang lebih intensif kepada ibu hamil yang memiliki LILA rendah (gizi kurang), guna mengurangi risiko terjadinya anemia. Pemberian suplemen ini dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil dan mencegah defisiensi yang dapat berujung pada anemia.

### 4. Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah kerja Puskesmas, oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan berbagai

Puskesmas di daerah lain sangat diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian lanjutan juga dapat mencakup variabel lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia, seperti faktor usia, paritas, dan pola makan ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriati, F., & Chloranyta, S. (2022). Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10(2), 127. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v10i2.194>
- Anitasari, W. (2021). Hubungan Asupan Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja di Desa Besuki Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Putri, D. P., Kusyani, A., & Shobirin, G. A. (2023). Hubungan Status Gizi (LILA) dengan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 103-111.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. (2019). *Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2019*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Habibullah. (2023). Hubungan Status Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia. *Madura: Stikes Ngudia Husada Madura*.
- Heriansyah, R., & Rangkuti, N. A. (2020). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1), 77-84.
- Hikmawati, P., Punamasari, N. I., & Rahmawati. (2021). Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 192–200.
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>
- Jarsiah, N., & Widyarni, A. (2020). Hubungan Paritas, Jarak Kehamilan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020.
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kemendes RI. (2022). *Gizi Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. <https://kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2022>
- Kemendes RI. (2022). *Gizi Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.

- Kemenkes RI. (2023). *Buku dan Pedoman Gizi*. Direktorat Gizi Dan KIA. Kemenkes RI. *Turunkan Angka Kematian Ibu Melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas>
- Kemenkes RI. (2023). *Mengenal Gejala Anemia pada Remaja*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-anemia-pada-remaja#:~:text=Anemia%20adalah%20suatu%20kondisi%20dimana,jumlah%20produksi%20sel%20darah%20merah>.
- Kemenkes RI. (2024). *Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-saku-pencegahan-anemia-pada-ibu-hamil-dan-remaja-putri>
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia dan Paritas dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83-93.
- Maywati, S., & Novianti, S. (2020). Kajian Karakteristik Individu Sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2).
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Priyanti, S. (2020). *Anemia dalam Kehamilan* (E. D. Kartiningrum, Ed.; 1st ed.). STIKes Majapahit Mojokerto. <https://file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/696-Article-Text-1673-1-10-20210218.pdf>
- Putri, Y. R., & Hastina, E. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas pada Kasus Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Pena Persada.
- Rahyani, N. K. Y., SiT, S., Lindayani, I. K., Suarniti, N. W., Mahayati, N. M. D., Astiti, N. K. E., & Dewi, I. N. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi Bagi Bidan*. Penerbit Andi.
- RH, Arif. (2022). Dinkes Kalsel Tekan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri dan Ibu Hamil. *Media Center Portal Berita Kalimantan Selatan*. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2022/03/24/dinkes-kalsel-tekan-terjadinya-anemia-pada-remaja-putri-dan-ibu-hamil/>
- Ridni Husnah, Fitriani, & Angellisa Lammabue Panjaitan (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja. <https://file:///D:/SKRIPSI%20RAHMI/jurnal2/RIDNI+HUSNAH%20jurnal%204.pdf>
- Risma Putri Utama. (2020). *Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. STIKes Husada Mandiri Poso. <https://file:///D:/SKRIPSI%20RAHMI/jurnal2/risma%20ptri%20utama%20jurnal%202.pdf>

<sup>1</sup>Rahmi, <sup>2</sup>Hapisah, <sup>3</sup>Isnaniah, <sup>4</sup>Suhrawardi: *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajayau*

Rusdianti. (2024). Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia Berdasarkan Antenatal Care Di Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.